



## Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Reti Sumila

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [retisumila09@gmail.com](mailto:retisumila09@gmail.com)

Yarisda Ningsih

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [yarisdaningsih@fip.unp.ac.id](mailto:yarisdaningsih@fip.unp.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 31-03-2023

Revised : 14-04-2023

Accepted : 22-05-2023

Published : 23-06-2023

### ABSTRACT

*The low student learning outcomes in integrated subject learning is the driving force behind this research. In order to improve student learning outcomes, this study intends to describe how the discovery learning paradigm is applied in integrated theme learning in Elementary School. Classroom action research (CAR) was used in this study with qualitative and quantitative approaches. Planning, implementing, observing, and reflecting are the four processes covered in two cycles and three sessions. The results of organizing and observing practices using a discovery learning approach are related to research data. Check the documentation, observation, testing, and non-testing methods for collecting data. As many as 28 Class V students at SDN 12 Tanah Sirah Padang City acted as research participants, along with teachers who acted as observers and researchers who acted as practitioners. In the first cycle, the average result of the RPP research was 86.10%, and in the second cycle, the average research result was 94.44%. In cycle I, the average teacher evaluation score was 82.82%; in the cycle, II increased to 93.75%. The average score of students in all categories in the first cycle was 82.82%, but increased to 93.75% in the second cycle. Because students have a positive attitude towards KI-1 and KI-2, the attitude assessment in cycle I is good and very good in cycle II. Assessment of knowledge of the first cycle reached an average of 75.17 increased to an average of 88.92 in the second cycle; the skills assessment cycle I reached an average of 86.10 increased to an average of 92.94 in cycle II. It can be said that learning patterns were found that could improve the learning outcomes of fifth-grade students in learning based on thematic subjects.*

**Keywords:** *Integrated Thematic; Discovery Learning; Learning Outcomes; Elementary School*

### How to cite:

Sumila, R., Ningsih, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(1), 209-221. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122572>

Corresponding E-mail: [retisumila09@gmail.com](mailto:retisumila09@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Untuk memberikan siswa *experiential learning* yang bermakna — di mana mereka memahami konsep yang telah mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan dapat menghubungkannya dengan apa yang telah mereka ketahui — pembelajaran topik terpadu mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai disiplin ilmu ke dalam satu topik. Hubungkan dengan ide lain yang Anda kenal.

Pembelajaran tematik terpadu dimaksudkan untuk mendorong siswa belajar lebih giat dan menumbuhkan jenis pemikiran orisinal yang akan mengarah pada hasil belajar yang sebesar-besarnya. Rusman (2015) mencantumkan hal-hal berikut sebagai tujuan mata pelajaran terpadu: (1) Kemudahan fokus pada suatu mata pelajaran; (2) Memperoleh informasi dan menguasai berbagai keterampilan mata pelajaran dalam bidang yang sama; (3) Mengembangkan pemahaman topik yang lebih menyeluruh dan bertahan lama; (4) Meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menghubungkan berbagai informasi dari mata pelajaran lain dengan pengalaman siswa; (5) Dorong anak untuk memiliki sikap positif terhadap pembelajaran dengan membiarkan mereka mengekspresikan diri secara tertulis, mengajukan pertanyaan, dan cara otentik lainnya.

Menurut Mulyasa (2019), untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, seorang guru yang kompeten harus mampu membuat RPP yang logis dan terstruktur. Pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa apabila direncanakan dan dilaksanakan dengan matang. Kadir & Asrohah (2014) mengklaim bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, pembelajaran tematik berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang terbaik.

Berdasarkan pemaparan peneliti di V SDN 12 Tanah Sirih Kota Padang pada tanggal 12–13 September 2022 yang meliputi Pelajaran 4 dan 5 dan Tema 2 (Udara Bersih untuk Kesehatan), Sub Tema 1 (Pentingnya Udara Bersih untuk Pernapasan), Peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian, antara lain: (1) siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; (2) siswa lebih banyak mendengarkan guru; (3) siswa kurang kritis dan berani mengungkapkan pikirannya; Siswa tidak dievaluasi pada akhir kursus, mereka mudah bosan saat belajar, dan mereka lebih suka berbicara dengan teman daripada kelas jika mereka tidak yakin dengan jawabannya.

Permasalahan yang ditemukan penulis dari sudut pandang guru adalah sebagai berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru belum optimal dan perlu diperbaiki; (2) Guru tidak merangsang siswa tentang topik yang akan dipelajari, sehingga minat belajar mereka menurun; (3) Proses pembelajaran dipimpin oleh guru (*teacher centered*), sehingga siswa mudah bosan dan lebih suka bekerja sama dengan teman, bermain bersama, dan bercakap-cakap; (4) Guru tidak memberikan informasi kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari; (5) Selama mengajar, guru hanya menggunakan sumber-sumber dasar; (6) Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah pengetahuan atau informasi yang telah diperolehnya; (7) Instruktur tidak menawarkan Siswa diberi kesempatan untuk membuktikan kebenaran suatu himpunan hipotesis tertentu.

Hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan akibat belajar dengan cara tersebut di atas. Tiga komponen yang membentuk hasil belajar: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Banyak siswa yang masih memiliki sentimen kurang baik terhadap KI-1 dan KI-2 dalam hal sikap. Masih banyak siswa yang pengetahuan dan keterampilannya berada di bawah standar integritas minimal (KKM).

Berdasarkan pandangan ini, jelas betapa pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa karena memungkinkan guru untuk menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan memberikan informasi untuk membantu mereka melakukan pelajaran dengan lebih efektif. Untuk pembelajaran mata pelajaran terpadu, guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai. Jelaskan bahwa “rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari proses belajar yang terus menerus selama ini” dalam ungkapan Desyandri et al. (2018). Hasil belajar yang rendah dan proses belajar yang berkelanjutan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan inefisiensi, guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran mutakhir. Pendekatan *discovery learning* adalah solusi yang baik untuk masalah tersebut di atas. Sukma (dalam Azmi, 2022) mendefinisikan model *discovery learning* sebagai metode pendidikan yang menumbuhkan pola pikir belajar aktif pada siswa dan memungkinkan mereka untuk secara mandiri atau kolaboratif memecahkan tantangan dengan menemukan ide-ide baru.

Pendekatan pembelajaran yang disebut "Model *Discovery learning*" dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam membuat penemuan, yang akan mengubah pembelajaran pasif menjadi penemuan aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut Amiga, Ahmad, dan Desyandri (2018), penggunaan model pembelajaran di kelas ditemukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Paradigma *discovery learning*, menurut Setianingrum dan Wardani (2018), mendorong pembelajaran aktif pada siswa dengan menyuruh mereka menemukan atau mengeksplorasi sendiri konsep yang dipelajarinya sehingga hasilnya mudah dipertahankan daripada diajarkan. Siswa cenderung melupakannya dengan mudah, meskipun itu akan lebih masuk akal. Pendekatan pembelajaran *discovery learning* untuk pembelajaran topik sintetik karena menawarkan sejumlah manfaat. Berikut beberapa manfaat model *discovery learning* menurut Hosnan (2014:287):

Keterampilan pemecahan masalah siswa ditingkatkan, konsep diri mereka diperkuat ketika mereka mendapatkan kepercayaan diri ketika berkolaborasi dengan orang lain, situasi belajar dibuat lebih aktif, pembelajaran mandiri siswa dikembangkan, dan siswa secara aktif terlibat dalam pengajaran ketika mereka menggunakan keterampilan mereka. untuk datang dengan solusi.

Temuan berbagai penelitian, antara lain sebagai berikut, menunjukkan keefektifan penerapan model pembelajaran *discovery* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa: Dalam artikelnya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Topik 8 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery di Kelas IV”, Dasmianti dan Zainil (2020) diskusikan topik ini. Jambak Pasaman dalam pembelajarannya di SDN 02 menemukan model pembelajaran: (a) Hasil evaluasi RPP meningkat dari 80,68% menjadi 93,18% pada siklus II pada siklus I; (b) Hasil aktivitas guru meningkat sebesar 79,68% pada siklus I dan sebesar 90,625% pada siklus II; (c) Pada siklus I hasil aktivitas siswa meningkat sebesar 78,12%, dan pada siklus II meningkat sebesar 90,625%; (d) Hasil belajar siswa, dengan rata-rata peningkatan 82,94 (89,47%) pada siklus II dan rata-rata siklus I 71,71 (47,37%).

Efek yang sama ditemukan dalam penelitian oleh Hidayat et al. (2019) dengan pokok bahasan “Indahnya Keberagaman di Negeri Kita” dan berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berpikir

Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*” yang menjelaskan bahwa terjadi peningkatan. Sebanyak 15 siswa (72,2%) pada siklus I dan sebanyak 17 siswa (81,7%) pada siklus II mendapat nilai berpikir kritis tinggi. Dari segi hasil belajar, siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15 siswa (71,4%) sedangkan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18 siswa (85,7%).

Dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Kelas V Topik 8 Topik di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah, Luthfi et al. (2021) membuat klaim serupa. Ternyata sejak awal, 59,77% siswa melaporkan pengalaman belajar yang menyenangkan; pada akhirnya, 79,53% melaporkan pengalaman seperti itu.

Peneliti tertarik untuk meneliti subjek berdasarkan pertanyaan tersebut di atas dengan judul, **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 5 di Kelas V SDN 12 Tanah Kota Padang”**

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang dikenal dengan nama penelitian tindakan kolektif (PTK). Penelitian tindakan adalah strategi kolaboratif dan inklusif yang digunakan di kelas untuk meningkatkan pembelajaran melalui refleksi diri guru dengan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan. PTK menurut Kunandar (2015) adalah kegiatan reflektif yang dilakukan pendidik dalam lingkungan belajar dengan tujuan menumbuhkan nalar dan pemerataan dalam: (1) praktik mengajar; (2) pemahaman praktis; dan (3) Konteks implementasi kebijakan. Di sisi lain, Rahmati dan Sukma (dalam Ningsih Y, 2022) menegaskan bahwa tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan efikasi guru dan meningkatkan standar pengajaran di kelas. Selanjutnya, PTK dipandang sebagai kegiatan pembelajaran yang termasuk tindakan kelompok, sesuai dengan Sakinah dan Ningsih (2022). Oleh karena itu, istilah “penelitian tindakan kelas” tidak tepat; melainkan mengacu pada penelitian tindakan khusus yang dilakukan di kelas dalam upaya untuk meningkatkan standar pengajaran dan memungkinkan siswa memperoleh hasil akademik yang lebih baik. (Asrori, 2014).

### 2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada lima topik (ekosistem) ekosistem Kelas 12 selama semester pertama tahun ajaran 2022–2023 di SDN Tanah Serah V Kota Padang. Dua siklus percobaan tiga minggu dijalankan. Dua pertemuan merupakan siklus pertama. Pertemuan siklus I berlangsung pada WIB hari Senin, 21 November 2022 pukul 10.15 s/d 12.30 WIB, dan pertemuan siklus II berlangsung pada Selasa 29 November 2022 pukul 10.15 s/d 12.30 pada WIB. Siklus kedua akan terjadi pada Senin, 5 Desember 2022, mulai pukul 07.30 hingga 09.30 WIB.

### 2.3. Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada partisipan yang terdiri dari pendidik dan 28 siswa kelas V SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Selanjutnya penelitian ini melibatkan partisipasi peneliti sebagai praktisi, sedangkan kepala sekolah dilibatkan sebagai peneliti.

### 2.4. Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penyelidikan terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran matematika diamati oleh peneliti di kelas XII SDN Tanah Sirah V yang terletak di kota Padang. Berdasarkan penyelidikan awal, terlihat bahwa permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti memerlukan penyelesaian melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Melakukan penelitian melalui proses sistematis perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi kegiatan untuk memfasilitasi pembelajaran.

### 2.5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi tindakan dalam model pembelajaran berbasis masalah selama pelaksanaan Pembelajaran Skala dan Rencana Kelas V di SDN 12 Padang Besi Kota Padang. Hasil belajar siswa terwujud sebagai data kuantitatif. Kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk memperoleh data.

### 2.6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen seperti evaluasi RPP, observasi pelaksanaan guru dan siswa, penilaian item dengan tanggapan yang sesuai, dan evaluasi sikap dan kompetensi.

### 2.7. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan non tes. Proses analisis data kualitatif melibatkan eksplorasi awal data yang dikumpulkan melalui pengujian dan observasi. Ini diikuti dengan reduksi data berdasarkan klasifikasi dan kategorisasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Terakhir, data yang telah direduksi disajikan dan dianalisis untuk sampai pada validasi data yang konklusif (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif untuk menilai hasil belajar. Persentase yang digunakan dalam analisis diperoleh dari laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014 :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Penelitian ini menggunakan perhitungan kinerja untuk pembelajaran observasional, dengan persentase yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Tingkat standar penguasaan didefinisikan sebagai berikut: tingkat sangat baik (A) dicapai ketika skor antara 92 dan 100, tingkat baik (B) dicapai ketika skor antara 84 dan 91, tingkat memadai (C) dicapai ketika skor antara 75 dan 83, dan tingkat buruk (D) dicapai ketika skor di bawah 75.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Siklus 1 Pertemuan I

Materi sesi pertama pada siklus pertama difokuskan pada topik materi kelima yaitu tentang ekosistem. Secara khusus, pembahasan akan berkisar pada subtopik pertama, yang menggali berbagai komponen penyusun ekosistem. Ini adalah studi pertama. Rancangan penelitian Pembelajaran 1 telah disusun dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan Model Discovery Learning. Peneliti menyusun rencana studi semester I tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas V SDN 12 di SDN V Tanah Serah Kota Padang. penelitian dijadwalkan berlangsung pada Senin, 21 November 2022, menggunakan kerangka waktu 3 interval, masing-masing berdurasi 35 menit.

RPP tersebut memuat berbagai komponen seperti karakteristik pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan, materi, metode pembelajaran, model pembelajaran, media, sumber, langkah pembelajaran, dan penilaian. Program RPP menggunakan bentuk evaluasi RPP yang mencakup berbagai aspek seperti identitas pembelajaran, pengembangan indikator dan tujuan, pemilihan materi, sumber, media hingga metode pembelajaran, skenario mata kuliah, dan penilaian. Selain itu, para sarjana menyusun sepuluh pertanyaan evaluatif disertai dengan solusi yang sesuai, di samping formulir untuk mengamati pelaksanaan praktik pedagogis antara pendidik dan murid. Penyajian tabular telah disusun sesuai dengan paradigma *discovery learning*.

Pelaksanaan pembelajaran sesi pertama pada Siklus I dijadwalkan pada Senin, 21 November 2022. Kajian kali ini berkaitan dengan Kajian 1 dalam lingkup Topik 5, yaitu 'Ekosistem', dan khususnya subtopik 1, yang membahas berbagai komponen suatu ekosistem. Durasi sesi pembelajaran adalah 105 menit. Jumlah total individu yang terdaftar di lingkungan akademik adalah 28. Proses pembelajaran biasanya melibatkan serangkaian kegiatan persiapan, inti, dan penutup. Pendekatan Discovery Learning diterapkan pada semua kegiatan mengikuti model Hosnan (2014) yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut: (1) Stimulasi, yaitu pemberian stimulus; (2) Pernyataan Masalah, yang mencakup identifikasi masalah; (3) Pendataan, meliputi pengumpulan data; dan (4) Pengolahan Data, melibatkan pengolahan data. Dua komponen penting dari argumen yang sehat adalah verifikasi, yang mengacu pada penyediaan

bukti atau bukti untuk mendukung klaim, dan generalisasi, yang melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang disajikan.

Laporan penelitian ini pada observasi kelas yang dilakukan oleh guru kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*. Pengamatan difokuskan pada penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran pada Topik 5, khususnya subtopik 1 Komponen Ekosistem dan Pembelajaran 1. Berdasarkan temuan tersebut, RPP memperoleh skor 83,33% dengan predikat cukup (B) sehingga menghasilkan skor total 30 dari 36. Begitu pula penilaian dari pihak guru menghasilkan skor 78,13% untuk predikat cukup (C) sehingga diperoleh skor total 25 dari 32. Kinerja siswa dinilai pada penilaian aspek, dimana mereka mendapat skor 78,13% untuk Predikat Kecukupan (C) dan memperoleh 25 poin dari total 32 poin. Pencapaian Pembelajaran 1 pada subtema 1 “Komponen Ekosistem” dari Tema 5 “Ekosistem” ditentukan oleh rata-rata agregat nilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Kelompok mahasiswa pada sesi ini menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 75,39 yang memenuhi kriteria nilai memuaskan (C). Lima belas siswa berhasil memenuhi persyaratan sementara tiga belas siswa gagal melakukannya. Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempengaruhi peningkatan selama pertemuan berikutnya.

### 3.2. Siklus 1 Pertemuan II

Subtopik kedua dari Program Riset Konferensi 2, di bawah tema menyeluruh "Ekosistem", berkaitan dengan pemeriksaan hubungan antara organisme dalam ekosistem tersebut. Pembelajaran 1 dirumuskan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan paradigma *discovery learning*. Peneliti menyusun RPP Kelas V SDN 12 Kota Padang dengan memanfaatkan RPP Semester 1 2022/2023 untuk Kelas V. Penelitian dijadwalkan pada Selasa, 29 November 2022, dan diperkirakan berlangsung selama tiga sesi. masing-masing 35 menit.

Komponen RPP meliputi berbagai unsur seperti identitas pembelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian, tujuan, materi, metode yang digunakan, model, media, sumber bahan ajar, langkah pembelajaran, dan penilaian. Evaluasi RPP dilakukan melalui pemanfaatan Lembar Penilaian RPP yang memperhatikan berbagai aspek penilaian seperti karakteristik pembelajaran, rumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, sumber, metode, media, pembelajaran. situasi, dan penilaian. Selanjutnya, para cendekiawan melengkapi lembar kerja siswa (LKPD) yang merupakan alat evaluasi pengetahuan yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda disertai jawaban masing-masing. Selain itu, formulir observasi diberikan untuk memantau kemajuan belajar guru dan siswa. Format tabel yang ada saat ini telah disusun sesuai dengan paradigma *discovery learning*.

Pelaksanaan *Study Cycle I* Sesi II dijadwalkan pada Selasa, 29 November 2022. Pembelajaran siklus kali ini mencakup perolehan pengetahuan yang berkaitan dengan Topik 5, khususnya subtopik 2, yang menggali hubungan rumit yang ada antara organisme dalam suatu ekosistem. . 1. Durasi sesi

pembelajaran adalah 105 menit. Populasi siswa berjumlah 28 orang. Proses pembelajaran biasanya melibatkan tiga fase yang berbeda, yaitu kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan dilakukan sesuai dengan model *Discovery Learning* dari Hosnan (2014), yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Stimulasi, dimana suatu stimulus disajikan; (2) *Problem Statement*, yang melibatkan identifikasi masalah; (3) *Pendataan*, yaitu pengumpulan data; dan (4) *Pengolahan Data*, yaitu pengolahan data yang terkumpul. Dua langkah penting dalam proses penalaran akademik adalah *Verifikasi*, yang melibatkan penyediaan bukti untuk mendukung klaim, dan *Generalisasi*, yang memerlukan penarikan kesimpulan berdasarkan bukti yang disajikan.

Kajian ini melibatkan evaluasi RPP dan penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada Topik 5 Ekosistem subtopik 2, khususnya yang berfokus pada Hubungan Antar Organisme dalam Ekosistem dan Pembelajaran 1. Model *Discovery Learning* diterapkan untuk memudahkan pengamatan kelima- guru kelas. Berdasarkan pengamatan di atas, RPP memperoleh total 32 poin dari 36 poin, dengan skor 88,89%. Peringkat yang diberikan pada RPP adalah Baik (B). Pendidik mencapai nilai B pada evaluasi, memperoleh skor 87,5% pada bagian predikat, yang setara dengan 28 jawaban benar dari total 32 item. Siswa yang sedang dievaluasi memperoleh skor 87,5% untuk predikat memuaskan, sesuai dengan nilai B, mencapai 28 poin dari total 32. Hasil belajar yang berkaitan dengan subtopik 2 (Hubungan antar organisme dalam ekosistem) pada Topik 5 Ekosistem berasal dari ukuran komposit akuisisi pengetahuan dan keterampilan di antara peserta didik. Hasil belajar rata-rata sesi adalah 86,07, menghasilkan nilai memuaskan (B) untuk siswa. Pada penelitian ini besar sampel terdiri dari 24 siswa yang berhasil menyelesaikan tugas, sedangkan 4 siswa tidak menyelesaikannya. Temuan ini menunjukkan peningkatan perolehan pengetahuan. Meskipun demikian, akan sangat penting untuk mempertahankan eskalasi lebih lanjut di siklus II.

### 3.3. Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II meliputi Pembelajaran 1 yang berkaitan dengan Topik Materi 5 tentang 'Ekosistem' dan secara khusus berfokus pada subtopik 3 yaitu 'Keseimbangan Ekosistem'. Model *Discovery Learning* akan digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Penyusunan program disesuaikan dengan kebutuhan semester akademik yang akan datang, khususnya semester 1 program studi 2022/2023 di SDN V 12 Tanah Sirih Kota Padang. Penelitian dijadwalkan berlangsung pada Selasa, 1 Desember 2022 dan akan terdiri dari tiga sesi, masing-masing berdurasi 35 menit.

Proses pengembangan RPP memerlukan penggabungan berbagai elemen seperti karakteristik pembelajaran, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan kurikulum, materi, metode aplikasi, model penggunaan, media, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Kerangka RPP telah memasukkan desain formulir evaluasi RPP, yang mencakup berbagai aspek seperti identitas pembelajaran, formulasi indeks, formulasi tujuan kurikulum, materi,



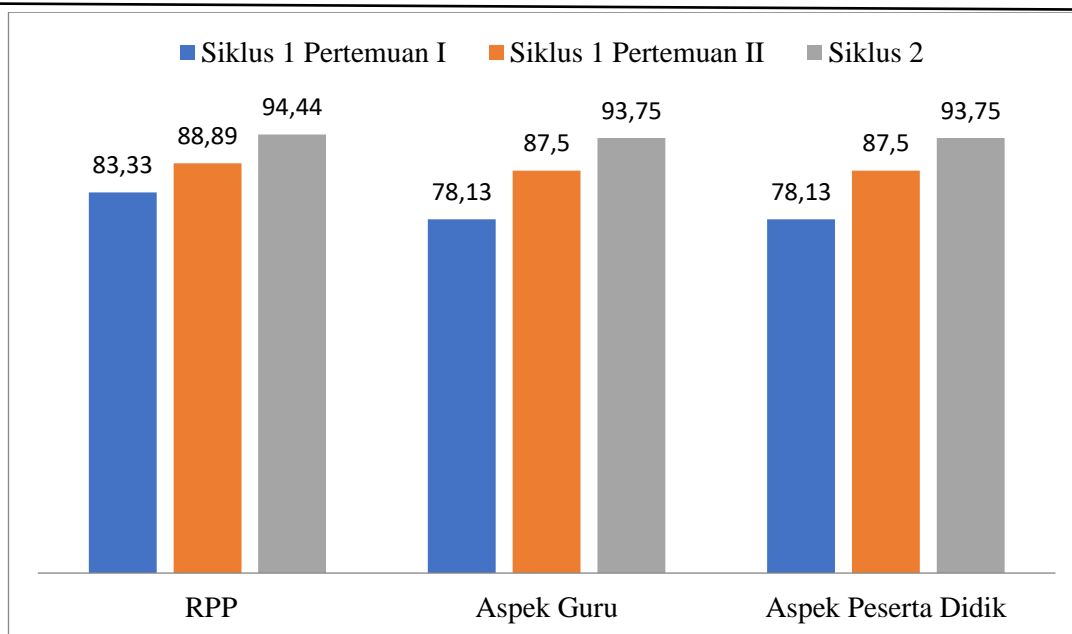
sumber, metode pembelajaran, media, skenario pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, peneliti melengkapi lembar kerja siswa, yang biasa disebut LKPD, bersama dengan lembar penilaian pengetahuan yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda dan solusi yang sesuai. Selanjutnya, mereka menyertakan lembar observasi untuk memantau kemajuan pembelajaran baik guru maupun siswa. Meja arloji telah dirancang sesuai dengan kerangka *Discovery Learning*.

Pelaksanaan studi siklus kedua dijadwalkan akan terjadi pada hari Selasa, 1 Desember 2022. Konten pendidikan yang ditujukan untuk fase instruksional saat ini berkaitan dengan Studi 1 Topik 5, khususnya Subtopik 3 (Keseimbangan Ekosistem) dalam tema menyeluruh 'Ekosistem'. Durasi sesi pembelajaran adalah 105 menit. Jumlah total individu yang terdaftar di lingkungan akademik adalah 28. Proses pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan tindakan pendahuluan, diikuti oleh kegiatan dasar, dan diakhiri dengan tindakan penutup. Model *Discovery Learning* sebagaimana digariskan oleh Hosnan (2014) digunakan untuk melaksanakan semua kegiatan. Model ini terdiri dari enam tahapan, yaitu: (1) Stimulasi, yaitu pemberian stimulus; (2) Problem Statement, yang melibatkan identifikasi masalah; (3) Pengumpulan Data, yang meliputi pengumpulan data; (4) Pemrosesan Data, yang melibatkan pemrosesan data; (5) Verifikasi, yaitu pembuktian; dan (6) Generalisasi, yaitu menarik kesimpulan.

Kajian ini meliputi pengujian pemanfaatan pendekatan *discovery learning* oleh pendidik dalam konteks Topik 5, khususnya sub-topik 3 (Keseimbangan Ekosistem) Pembelajaran 1. Penilaian meliputi evaluasi RPP dan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa kelas V. Berdasarkan data yang terkumpul, RPP mencapai skor 94,44% dari total 36 nilai, sehingga menghasilkan penilaian "sangat baik" (SB) sebesar 34 nilai. Evaluasi instruktur memperoleh skor tinggi 93,75% berdasarkan total 32 nilai, dengan 30 nilai yang diberikan untuk penilaian. Siswa yang dievaluasi mencapai tingkat keberhasilan 93,75%. Predikat teladan (kesepakatan subjek-kata kerja) ditunjukkan, mencapai skor 30 dari 32. Penentuan hasil belajar untuk sub-topik 3 (Keseimbangan ekosistem) dari Topik 5 'Ekosistem' dalam Pembelajaran 1 didasarkan pada rata-rata gabungan dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Prestasi akademik rata-rata siswa selama siklus ini adalah 90,31, yang dianggap sebagai kinerja yang terpuji. Studi tersebut memiliki ukuran sampel 28 peserta yang berhasil menyelesaikan tugas. Kemajuan pelaksanaan siklus penelitian cukup memuaskan, dibuktikan dengan observasi dan hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus kedua.

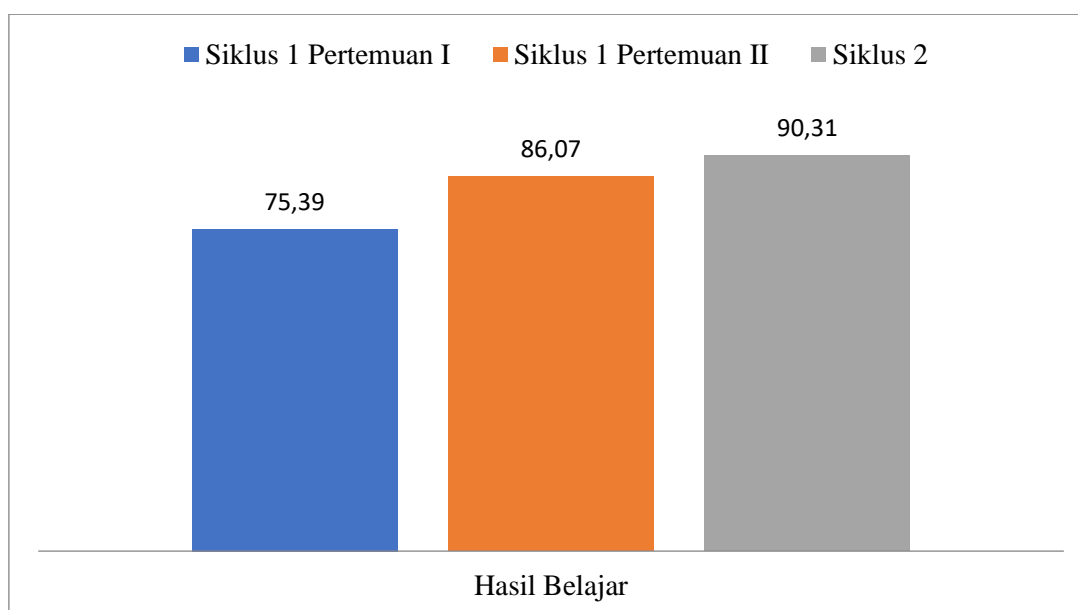
### 3.4. Pembahasan

Hasil temuan studi V-level SDN 12 Tanah Sirah Padang Kota Siklus I dan II, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang berkaitan dengan skala dan denah, disajikan dalam bentuk diagram. Presentasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas RPP, serta kinerja guru dan siswa. Tujuan pembelajaran siklus II, khususnya:



**Gambar 1. Diagram Peningkatan RPP, Guru dan Peserta didik Siklus I- II**

Gambar yang disajikan di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam penilaian rencana pengajaran dan pemantauan pelaksanaan guru dan siswa. Penilaian RPP menunjukkan peningkatan yang progresif pada setiap siklus, mulai dari 83,33% dan meningkat masing-masing menjadi 88,89% dan 94,44%. Mengenai pendidik, persentasenya meningkat dari 78,13% menjadi 87,5% dan selanjutnya menjadi 93,75%. Persentase siswa meningkat dari 78,13% menjadi 87,5%, dan selanjutnya meningkat lagi menjadi 93,75%. Rincian grafik mengungkapkan peningkatan prestasi pendidikan.



**Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I-II**

Kemajuan kajian skala dan denah kelas V SDN 12 Tanah Sirah Kota Padang Siklus I dan II terlihat dari evaluasi dan observasi yang dilakukan. Hasil belajar komprehensif topik 5 di kelas 12 Tanah Sirah V SDN 12 Kota Padang ditingkatkan melalui keberhasilan penerapan model pembelajaran discovery oleh peneliti. Penerapan *Discovery Learning* dimaksudkan untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu dan keyakinan diri siswa (Anjani dan Hamdani, 2018).

#### 4. SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran komprehensif topik 5 ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran discovery di SDN V 12 Tanah Sirah Kota Padang. Pada pertemuan pertama RPP siklus I, predikat baik (B) diraih dengan skor 83,33%. Pada pertemuan selanjutnya predikat baik (B) ditingkatkan lagi menjadi 88,89%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 94,44% mencapai kualifikasi sangat baik (SB). Selain itu, terjadi peningkatan pada pembelajaran tema terpadu tema 5 dan penerapan model Discovery Learning baik pada guru maupun siswa. Tercatat bahwa guru menunjukkan 78,13% predikat memuaskan (C) selama putaran pertama sesi 1, diikuti oleh 87,5% predikat memuaskan (B) selama putaran pertama sesi 2. Selanjutnya, pada putaran kedua, kinerja guru meningkat signifikan dengan 93,75% predikatnya tergolong sangat baik (SB). Hasil penelitian melaporkan bahwa kinerja siswa pada pertemuan 1 siklus I cukup memuaskan dengan persentase 78,13% untuk predikat C. Pada pertemuan 2 siklus I kinerja siswa meningkat menjadi baik dengan persentase 87,5% untuk predikat B. Selanjutnya pada siklus 2 prestasi belajar siswa meningkat menjadi sangat baik, dengan persentase 93,75% untuk predikat SB. Penelitian dilaksanakan dalam rangka pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Discovery Learning, pada setting Kelas V Tanah Sirah 12 Kota Padang.

Hasil belajar siswa yang berkaitan dengan Topik 5 menunjukkan kecenderungan meningkat di seluruh siklus berturut-turut. Tiga belas siswa menyelesaikan sesi pertama Siklus 1, dengan hasil belajar rata-rata 75,9. Nilai rata-rata yang dicapai kelompok 24 siswa pada siklus satu sesi 2 adalah 86,07. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 90,31 dengan partisipasi 28 siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi Topik 5 dengan model pembelajaran discovery menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar topik gabungan dari Siklus I ke Siklus II.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Sebelumnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas pertolongan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini dalam jangka waktu yang diberikan. Shalawat serta salam diucapkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Orang-orang yang dekat dengan saya, termasuk orang tua dan teman-teman, saya ucapkan terimakasih. Saya akan sangat menghargai dukungan Anda melalui doa saat saya bekerja untuk menyelesaikan artikel ini.

---

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi & Amri, S. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Alwi, N. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1322-1339.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam peningkatan hasil belajar siswa di se kolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Budiningsih, A. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, N. & Cucu, S. (2013). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kadir & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih & Sani, B. (2014). *Strategi – Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Markaban. (2016). *Model Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika SMK*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Muhammadi, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas III SDN 06 Padang Birik-Birik Kota Pariaman. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3307-3318.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya. Ngalmim, P. (2016). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalmim. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Ningsih Y.(2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray* (TSTS) Di Kelas V SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi, *Journal of Basic Education Dudies*, 5(1), 921-929.
- Ningsih Y., Andika, R.,Sari, I. K., Ahmad, S., & Kenedi, A. K. (2019, October). The application think pair share in leraning mathematic. *In Journal of Physics: Conference Series*. IOP Publishing, 2019. p. 022092
- Ningsih, Y. (2019). The Use of *Cooperative Learning* Models Think Pair Share in Mathematics Learning. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1387, No. 1, p. 012144). IOP Publishing.

---

Permendikbud No. 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.

Prabowo. (2012). *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Unesa : LPM Unesa.

Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahmat, K. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sakinah, N., & Ningsih, Y.(2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2), 15048-15055.

Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.

## **PROFIL SINGKAT**

Reti Sumila lahir di Batas Semut, 7 Agustus 2000. Saat ini saya kuliah di Universitas Negeri Padang tahun masuk 2019 di Fakultas Ilmu Pendidikan Departemen pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sekarang saya aktivitas saya adalah mahasiswa akhir di Universitas Negeri Padang.